BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Perkembangan Sekolah Tinggi (STGH) HKBP Seminarium Sipholon, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Latar belakang berdirinya Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP Seminarium Sipoholon adalah karena perkembangan agama Kristen Protestan di tanah Batak yang di bawa oleh Zending Rheinische Mission Gesselschaft (RMG). Seiring dengan perkembangan agama Kristen di tanah Batak, jumlah sekolah pun semakin banyak. Karena selain menyabarkan agama Kristen, para Zending yang disebut Batakmission juga mendirikan sekolah sebagai sarana pendukung penyebaran injil. Setiap memasuki daerah penginjilan yang baru, disitu pula Zending mendirikan sekolah yang digunakan sebagai pos penginjilan dan sekaligus tempat beribadah pada hari minggu. Akibatnya jumlah sekolah tidak sebanding dengan tenaga guru yang ada karena jumlah penginjil RMG sangat sedikit
2. Untuk memenuhi tenaga guru, Batakmission memutuskan untuk mendidik orang Batak menjadi guru sekolah sekaligus menjadi pelayan di Jemaat. Guru pribumi ini dididik dalam suatu seminari. Pendidikan guru tersebut dimulai dari Seminari Parausorat (daerah selatan) yang didirikan tahun 1868, dan pada tahun 1887 seminari tersebut dipidahkan ke Pansur Napitu (daerah utara), kerena daerah penginjilan lebih terbuka luas di daerah utara. Seminari Pansur Napitu sangat diminati oleh orang Batak, sehingga Semiari Pansur Napitu tidak dapat lagi menampung seluruh siswa. Untuk mengataasi keadaan tersebut Seminari Pansur Napitu dipindahkan ke Sipoholon pada tahun 1901.

3. Pada tahun 1941 Seminari Sipoholon terpaksa ditutup, akibat Perang Dunia II, dimana Jerman mengalahkan Belanda dan sebagai tindakan balasan Belanda menangkap para zending Jerman. Hingga kedatangan Jepang Seminari Sipoholon digunakan sebagai markas tentara Jepang. Pada tahun 1962, Seminari Sipoholon dengan nama Sekolah Guru Huria SGH) HKBP Sipoholon. Kemudian pada tahun 1987 SGH ditetapkan menjdi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Guru Huria (STGH) HKBP Seminarium Sipoholon. Selanjutnya pada tanggal 8 Mei 2013 telah keluar Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kementerin Agama Republik Indonesia NO. DJ. III/KEP/HK.005/196/2013 tentang pemberian izin penyelenggaraan program strata satu (SI) prodi Pendidikan Agama Kristen. Sehingga STGH HKBP berubah nama menjadi STTGH (Sekolah Tinggi Guru Huria) HKBP Seminarium Sipoholon
4. Perkembangan Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP Seminarium Sipoholon dapat dilihat dari perkembangan sarana dan prasarana, kurikulum serta kualitas lulusannya. Pada tahun 1901 siswa yang diterima adalah lulusan SD/SR dengan lama belajaar dua tahun, selanjutnya tahun 1962, siswa yang diterima adalah SMP dengan lama belajar tiga tahun kemudian pada tahun 1987 yang diterima adalah lulusan SMA sederajat dan lama belajar tiga tahun. Jumlah siswa yang diterima setiap tahunnya hampir sama yaitu antara 20-30 orang dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 6 orang Sehingga untuk jumlah siswa dan tenaga pengajar tidak mengalami peningkatan hal ini untuk menjaga agar lulusan STGH HKBP lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan Gereja .

B. SARAN

STGH sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai struktur organisasi seharusnya sudah mempunyai sistem pendataan yang baik dan benar. Sehingga dikemudian hari bisa digunakan sebagai bahan acuan atau tolak ukur dalam pengembangan STGH dikemudian hari, dan juga memberikan kemudahan bagi para peneliti untuk menemukan data-data yang sesuai mengingat STGH merupakan salah satu sekolah yang bersejarah yang dulunya pernah menduduki suatu kelas sosial tertinggi bagi bangsa Batak.

Megingat akan kemajuan teknologi yang semakin cangkih, STGH sebagai sebuah lembaga pendidikan harus bisa memberikan informasi yang lengkap dan akurat melalui media seperti internet sehingga para pemuda, khususnya pemuda Batak dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang tepat, sehingga Sekolah ini bisa semakin berkembang dan diminati banyak orang.

Hendaknya fungsi atau tugas pelayanan guru jemaat lebih dihidupkan lagi dalam melayani di jemaat-jemaat terutama anak-anak. Seperti pemberian pelayanan dalam bidang pendidikan, kebersihan dan kesehatan, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY